

**INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLINGUISTIK DI PBI FKIP UNIVERSITAS
VETERAN BANGUN NUSANTARA (UNIVET) SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Stara 2
pada Jurusan Magister Pengkajian Bahasa Fakultas Pascasarjana

Oleh:

TRI UTAMI

S 200160011

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLINGUISTIK DI PBI FKIP UNIVERSITAS
VETERAN BANGUN NUSANTARA (UNIVET) SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TRI UTAMI

S200160011

Telah disetujui untuk dipertahankan

Di depan Dewan Penguji Oleh:

Dosen

Pembimbing



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M.,Hum

NIP. 19461211 98031 001

HALAMAN PENGESAHAN

**INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA DALAM
PEMBELAJARAN SOSIOLINGUISTIK DI PBI FKIP UNIVERSITAS
VETERAN BANGUN NUSANTARA (UNIVET) SUKOHARJO**

Oleh:

**TRI UTAMI
NIM : S200160011**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis

Magister Pengkajian Bahasa Indonesia

Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Tanggal 08 Juni 2017

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Penguji Utama

Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., Hum.



()

Penguji pendamping I

Prof. Dr. Markhamah , M. Hum.



()

Penguji pendamping I

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.



()



Direktur

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Februari 2017



TRI UTAMI
S200160011

INTEGRASI BAHASA INGGRIS KE BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLINGUISTIK DI PBI FKIP UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA (UNIVET) SUKOHARJO

ABSTRAK

Bahasa dalam masyarakat sosial selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Tujuan penelitian ini (1) merumuskan konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menurut para ahli sociolinguistik; (2) merumuskan pemahaman mahasiswa UNIVET Sukoharjo terhadap konsep integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sociolinguistik. Subjek dalam penelitian ini adalah (1) para ahli sociolinguistik; (2) mahasiswa UNIVET Sukoharjo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari enam pakar sociolinguistik ditemukan adanya lima jenis konsep teoritik integrasi. Lima jenis konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia tersebut antara lain konsep, *integrasi merupakan unsur serapan, integrasi merupakan kata pinjaman, integrasi merupakan penggunaan bahasa lain tanpa disadari oleh pemakai bahasa, integrasi merupakan proses penerimaan unsur bahasa lain, integrasi merupakan pengalihan bahasa*; (2) hasil penelitian menunjukkan dari kelima mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian satu mahasiswa memiliki konsep integrasi leksikon yang relevan dengan pendapat pakar sociolinguistik Kridalaksana. Empat mahasiswa memiliki konsep integrasi yang relevan dengan pakar sociolinguistik Suwito. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa A memiliki konsep teoritik integrasi yang berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh pakar sociolinguistik Wahyuni dan Sudiyan selaku dosen pengampu mata kuliah Sociolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sociolinguistik Suwito, Weinreich, Chaer dan Agustin. Mahasiswa B, C, D dan E juga menunjukkan konsep yang berbeda dengan konsep teoritik integrasi yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Sudiyan selaku dosen pengampu mata kuliah Sociolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sociolinguistik Chaer dan Agustin, Kridalaksana dan Weinreich.

Kata Kunci : *Integrasi Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia, Pembelajaran sociolinguistik*

ABSTRACT

Language in social society is always changing along with the development of science and technology that occurs in a society. The purpose of this study (1) to formulate the theoretical concepts of integration of English into Indonesian according to sociolinguistic experts; (2) to formulate the understanding of UNIVET Sukoharjo students on the concept of integration of English into Indonesian language in sociolinguistic learning. Subjects in this study were (1) sociolinguistic experts; (2) students of UNIVET Sukoharjo. The results of this study indicate that (1) of six sociolinguistic experts found the existence of five

types of theoretical concepts of integration. Five types of theoretical concepts of English integration into the Indonesian language include concepts, integration is an element of absorption, integration is a loan word, integration is the use of other languages unnoticed by the language user, integration is the process of acceptance of other language elements, integration is the transfer of language; (2) result of research indicate from five student which become subject of research one student have concept of lexicon integration which relevant with expert opinion of sociolinguistic Kridalaksana. Four students have relevant integration concepts with Suwito's sociolinguistic experts. The results also show that student A has a different theoretical concept of integration with the opinion expressed by sociolinguistic expert Wahyuni and Sudiyana as lecturer of Sociolinguistic course at Veteran Bangun Nusantara University (UNIVET) Sukoharjo, sociolinguistic expert Suwito, Weinreich, Chaer and Agustin. Students B, C, D and E also show different concepts with the theoretical concepts of integration proposed by Wahyuni and Sudiyana as lecturers of Sociolinguistic subjects at Veteran Bangun Nusantara University (UNIVET) Sukoharjo, sociolinguistic expert Chaer and Agustin, Kridalaksana and Weinreich.

Keywords: Integration of English to Indonesian, Soiolinguistic Learning

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi verbal yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesama. Bahasa merupakan ciri khas yang dimiliki manusia yang membedakan dengan makhluk lain. Pada umumnya manusia hidup dalam ikatan suatu masyarakat. Karena manusia senantiasa bergaul, gotong royong dan bekerja sama untuk kepentingan bersama pula, sehingga manusia membutuhkan pemakaian bahasa. Tanpa adanya bahasa manusia akan mengalami berbagai kendala, dalam menyelesaikan segala keperluan dan kepentingannya. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling praktis dan sempurna untuk mengungkapkan ide, gagasan, maksud, realitas dan perasaan.

Bahasa dalam masyarakat sosial selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dalam suatu masyarakat. Bahasa dalam suatu masyarakat yang terus mengalami perkembangan, maka bahasa dapat dikaji dengan berbagai sudut pandang salah satunya adalah bahasa dikaji dengan cabang ilmu sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan salah satu disiplin ilmu yang membahas penggunaan bahasa dalam

masyarakat sosial. Sociolinguistik juga menemukan prinsip-prinsip yang mendasari cara kerja bahasa dengan menelaah bahasa dalam konteks sosial.

Pada tahun 60-an, ilmu linguistik umum terasa mengalami kejenuhan sehingga melatarbelakangi serta mendorong timbulnya sociolinguistik. Di satu sisi orang merasa bahwa linguistik “struktural” sudah mengungkapkan tentang kestukturan suatu bahasa. Tetapi di sisi lain orang merasa jenuh bahwa yang digali oleh linguistik hanya sampai pada struktur fonologi, sistem morfologi, struktur sintaksis dan beberapa ciri tentang leksikon. Sociolinguistik memandang bahasa bukan sebagai gejala individu, tetapi merupakan gejala sosial maka pemakaian bahasa tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor linguistik tetapi oleh faktor-faktor nonlinguistik yaitu faktor-faktor sosial (Wahyuni, 2013:1).

Sociolinguistik merupakan ilmu yang interdisipliner, yang terdiri atas bidang sosiologi dan linguistik. Dalam istilah *linguistik-sosial* (sociolinguistik) kata sosio adalah aspek utama dan ciri utama dalam bidang ilmu sociolinguistik. Linguistik juga berciri sosial sebab bahasa pun berciri sosial. Aspek sosial dalam hal ini mempunyai ciri khas misalnya ciri sosial yang spesifik dan bunyi bahasa dalam kaitannya dengan fonem, morfem, kata majemuk dan kalimat (Rohkman, 2013:2).

Nababan (1991: 2) mengungkapkan sociolinguistik terdiri dari dua unsur *socio* dan *linguistics*. Linguistik yaitu ilmu yang mempelajari atau membicarakan bahasa (fonem, morfem, kata, kalimat) termasuk hakikat dan pembentukan unsur-unsur tersebut. Unsur sosio seakar dengan sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat, kelompok masyarakat dan fungsi kemasyarakatan. Jadi sociolinguistik adalah studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat. Boleh juga dikatakan bahwa sociolinguistik mempelajari dan membahas aspek-aspek kemasyarakatan bahasa. Khususnya variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor kemasyarakatan (sosial).

Nababan (1991:3) mengungkapkan masalah utama yang dibahas dan dikaji dalam sociolinguistik meliputi tiga hal.

Mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan.

Menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya.

Mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Sosiolinguistik merupakan disiplin ilmu mempunyai relevansi pada pengajaran bahasa karena tiga hal.

Bahasa memang dipakai dalam masyarakat.

Bahasa seharusnya diajarkan dalam konteks atau latar belakang kemasyarakatan.

Tujuan pengajaran bahasa bersumber pada keperluan masyarakat dan penggunaan bahasa di masyarakat.

Ada empat aspek sumbangan utama sosiolinguistik pada pengajaran bahasa.

Penekanan kebermaknaan bahasa dalam pengajaran bahasa.

Pengertian yang mendalam tentang ragam bahasa.

Tujuan pengajaran bahasa yang bersumber pada penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Bentuk-bentuk bahasa yang diajarkan disesuaikan dengan bentuk-bentuk bahasa yang terdapat dalam masyarakat (Nababan, 1991:11).

Wahyuni (2013:7) mengungkapkan tiga manfaat sosiolinguistik dalam studi bahasa.

Studi bahasa secara linguistik dimaksudkan untuk merumuskan kaidah-kaidah bahasa, menentukan pola-pola struktur bahasa, memberikan deskripsi tentang tata bahasa, serta melukiskan peristiwa-peristiwa kebahasaan yang lain. Studi ini berusaha menganalisis bahasa berdasarkan hakikat bahasa itu sendiri sebagai objek yang mandiri.

Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Pemakaian bahasa adalah bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi-situasi konkret. Dengan pendekatan sosiolinguistik dipelajari bahasa dalam konteks sosiokultural serta situasi pemakainya.

Sosiolinguistik bermanfaat untuk mempertimbangkan dalam hal interaksi, artinya mempertimbangkan dengan siapa berkomunikasi, di mana, kapan, mengenai masalah apa dan dalam situasi bagaimana.

Kajian sosiolinguistik merupakan salah satu kajian bahasa yang mempunyai beberapa pembahasan salah satunya adalah integrasi. Integrasi terjadi akibat adanya penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang *multilingual*. Salah satunya integrasi terjadi pada bahasa Inggris yang menjadi warga bahasa Indonesia. Semakin berkembangnya bahasa Inggris dalam masyarakat Indonesia terutama sering terjadi dalam proses belajar mengajar yang pemakaiannya tidak disadari oleh peserta didik maupun pendidik, menyebabkan bahasa Inggris dapat dengan mudah masuk ke bahasa Indonesia. Akibatnya masyarakat yang hidup pada zaman globalisasi lebih nyaman menggunakan bahasa hasil integrasi.

Dalam proses integrasi unsur serapan telah disesuaikan dengan sistem atau kaidah bahasa penyerap, sehingga tidak terasa lagi keasingannya. Penyesuaian bentuk unsur integrasi tidak selamanya terjadi begitu cepat, bisa berlangsung lama. Cepat lambatnya unsur serapan menyesuaikan dari segi; (1) kebutuhan bahasa penyerap; (2) sikap penutur bahasa penyerap yang merupakan faktor kunci dalam proses terjadinya integrasi.

Fenomena kebahasaan integrasi dalam pembelajaran sosiolinguistik memiliki potensi mensinergi antara pengembangan konsep dengan upaya memperkaya perbendaharaan kata (*vocabulary*). Hal ini menjadi dampak positif bagi bahasa Indonesia karena dengan adanya integrasi bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia yang sesuai dengan sistem kaidah bahasa Indonesia akan menambah perbendaharaan kata baru bahasa Indonesia. Sesuai dengan berbagai persoalan yang telah dikemukakan maka penelitian tentang integrasi bahasa menarik untuk diteliti, baik bahasa Inggris, bahasa Sanskerta, bahasa Thai, bahasa Arab, bahasa Bali, bahasa Prancis, bahasa Malaysia dan bahasa Jepang.

Integrasi terjadi apabila unsur serapan dari satu bahasa telah dapat menyesuaikan diri dengan sistem bahasa penyerapnya, sehingga pemakaiannya telah menjadi umum karena tidak terasa lagi keasingannya. Pengintegrasian unsur

serapan ke dalam suatu bahasa tidak sama wilayah pemakaiannya. Adakalanya unsur serapan hanya terintegrasi dalam dialek tertentu dan tidak dalam dialek yang lain. Bahkan pengintegrasian sesuatu unsur hanya terjadi pada sebuah desa atau bagian desa saja. Integrasi juga dapat terjadi pada segala komponen seperti fonetik, fonemik, morfemik maupun semantik (Suwito, 1983:59-60).

Penerimaan bahasa lain dalam bahasa tertentu sampai menjadi berstatus integrasi memerlukan waktu yang relatif panjang. Proses penerimaan unsur bahasa lain, khususnya unsur kosa kata bahasa Indonesia pada awalnya dilakukan secara.

Audial, artinya mula-mula penutur Indonesia mendengarkan butir-butir leksikal itu dituturkan oleh penutur aslinya lalu mencoba menggunakannya. Apa yang terdengar oleh telinga itulah yang diujarkan lalu di tuliskan. Oleh karena itu, kosakata yang diterima secara *audial* seringkali menampilkan ciri ketidakteraturan. Bila dibandingkan dengan kosakata aslinya.

Pada tahap berikutnya, terutama setelah pemerintah mengeluarkan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Penerimaan dan penyerapan dilakukan secara *visual*. Artinya penyerapan itu dilakukan melalui bentuk tulisan dalam bahasa aslinya. Bentuk tulisan itu kemudian disesuaikan menurut aturan yang terdapat dalam kedua dokumen kebahasaan (Chaer dan Agustin, 2010:129-130).

Chaer dan Agustin (2010:129-130) mengungkapkan bahwa penyerapan unsur asing dalam rangka pengembangan bahasa Indonesia bukan hanya melalui penyerapan kata asing itu yang disertai dengan penyesuaian lafal dan ejaan. Bisa dilakukan dengan cara.

Penerjemahan langsung, artinya kosa kata itu dicarikan padanannya dalam bahasa Indonesia.

Penerjemahan konsep, artinya kosakata asing itu diteliti baik-baik konsepnya. Lalu dicarikan kosakata bahasa Indonesia yang konsepnya dekat dengan kosakata asing.

Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi yaitu sebagai media untuk menyampaikan gagasan, pikiran, konsep atau perasaan.

Bangsa Indonesia memiliki kurang lebih 700 bahasa daerah yang digunakan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Selain bahasa daerah masyarakat Indonesia sudah banyak yang mengenal berbagai bahasa asing salah satunya adalah bahasa Inggris yang sedang digemari oleh masyarakat Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang *bilingual*. Masyarakat yang memiliki dwibahasa, masyarakat yang menggunakan atau menguasai lebih dari satu bahasa. Hal ini sangat tampak pada masyarakat akademis pada kalangan mahasiswa yang senang menggunakan bahasa asing terutama bahasa Inggris untuk menunjang penampilannya dalam hal berkomunikasi baik dengan teman ataupun digunakan dalam proses akademis.

Selain mahasiswa, bahasa Inggris sering digunakan pendidik (dosen) dalam membuat bahan ajar seperti artikel, buku dan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan bahasa Inggris ini tidak disadari oleh pendidik maupun peserta didik karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang sudah familiar. Bahasa yang digemari oleh masyarakat Indonesia sehingga membuat bahasa Inggris tidak tampak lagi keasingannya. Seolah-olah kata bahasa Inggris sudah menjadi warga bahasa Indonesia yang kapanpun bisa digunakan.

Kemampuan masyarakat Indonesia dalam menggunakan dua bahasa atau lebih akan berdampak pada transfer bahasa. Baik dampak negatif maupun dampak positif. Transfer negatif akan melahirkan interfrensi dan transfer positif akan melahirkan integrasi. Integrasi merupakan transfer positif karena menguntungkan kedua bahasa karena penyerapan unsur dari suatu bahasa dapat berintegrasi dengan sistem bahasa penyerap.

Semakin berkembangnya penggunaan bahasa Inggris dalam masyarakat Indonesia khususnya dikalangan masyarakat akademik, maka konsep toritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia harus dipahami dengan baik agar proses integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia berjalan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Karena pakar bahasa dan mahasiswa memiliki peran penting dalam pengembangan bahasa Indonesia yang sesuai dengan sistem kaidah.

Iqbal dkk (2011:9) mengungkapkan bahwa kedwibahasaan berhubungan erat dengan pemakaian dua bahasa atau lebih oleh seorang dwibahasawan atau masyarakat dwibahasa secara bergantian baik secara reseptif oleh seorang individu atau oleh masyarakat. Dwibahasa juga bisa dikatakan sebagai penguasaan sepenuhnya atas dua bahasa hingga pengetahuan minimal akan bahasa kedua. Seberapa jauh penguasaan bahasa seorang atas bahasa kedua bergantung pada sering tidaknya menggunakan bahasa kedua.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir dan pengalaman peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan. Menurut pemahaman sains konvensional kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*. Pengetahuan sudah terserak dialam tinggal bagaimana siswa atau pembelajar bereksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya untuk memperoleh pengetahuan (Suyono dan Hariyanto, 2011:9).

Penelitian ini mengkaji tentang integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolinguistik, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini.

Bagaimanakah konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menurut para ahli sosiolinguistik?

Bagaimanakah pemahaman mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo terhadap konsep integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolinguistik?

Tujuan penelitian ini untuk merumuskan konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menurut para ahli sosiolinguistik dan untuk merumuskan pemahaman mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara

(UNIVET) Sukoharjo terhadap konsep integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolinguistik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Mengembangkan atau mensubstitusi konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolinguistik.

Memberikan informasi kepada masyarakat bahasa, tentang pemahaman para ahli sosiolinguistik dan pemahaman mahasiswa pembelajar sosiolinguistik tentang integrasi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam pembelajaran sosiolinguistik.

Memberikan masukan kepada para sosiolinguis atau para ahli bidang sosiolinguistik, untuk mengkonsistensikan persepsi terhadap ketepatan pemilihan teori integrasi yang sesuai dengan fenomena pemakaian bahasa Indonesia.

Dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. (Moleong, 2012: 6)

Penelitian ini dilakukan di Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yaitu Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo. UNIVET memiliki program studi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), atau Jurusan Bahasa Indonesia (BI) pada Fakultas Sastra (FS).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pemahaman para ahli sosiolinguistik (dosen pengampu mata kuliah sosiolinguistik) di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo dan pemahaman mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo terhadap konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Wujud data yang diperoleh

berupa rekaman dan catatan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sociolinguistik dan mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah sociolinguistik.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan tindakan. sumber data diperoleh melalui wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sociolinguistik dan mahasiswa Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo yang pernah mendapatkan mata kuliah sociolinguistik. Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Teknik simak libat cakap yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data bersifat aktif dan reseptif. Peneliti ikut berbicara dalam memberikan pertanyaan kepada nara sumber dan memberikan pancingan kepada nara sumber agar percakapan memunculkan gejala kebahasaan yang dihapkan oleh peneliti. Peneliti juga menyimak informasi yang diberikan oleh nara sumber.

Penelitian ini juga menggunakan teknik catat, peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh nara sumber. Setelah mencatat peneliti mengklarifikasi hasil pencatatan kepada nara sumber untuk memastikan kebenaran data yang sudah dicatat.

FGD (*Focus Group Discussion*) dalam penelitian ini dilakukan dengan dua kelompok. Pertama nara sumber dari ahli sociolinguistik sekaligus dosen pengampu mata kuliah sociolinguistik. Kedua dengan mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah sociolinguistik. Teknik FGD (*Focus Group Discussion*) ini dapat membantu peneliti untuk melengkapi data dalam proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi. Moleong (2012:331) mengungkapkan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori.

Triangulasi sumber mengarahkan peneliti agar di dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa sumber. Seperti wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah sociolinguistik dan beberapa mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah sociolinguistik. Triangulasi teori yaitu data diperiksa

derajat kepercayaannya berdasarkan beberapa teori. Triangulasi teori dimaksudkan untuk membandingkan hasil penelitian dengan teori yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual karena analisis data dilakukan dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis maka hasil penelitian menunjukkan; (1) Hasil identifikasi terhadap konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dari enam pakar sosiolinguistik ditemukan adanya lima jenis konsep teoritik integrasi. Lima jenis konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia tersebut antara lain konsep, *integrasi merupakan unsur serapan, integrasi merupakan kata pinjaman, integrasi merupakan penggunaan bahasa lain tanpa disadari oleh pemakai bahasa, integrasi merupakan proses penerimaan unsur bahasa lain, integrasi merupakan pengalihan bahasa.* (2) Hasil penelitian menunjukkan dari kelima mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian satu mahasiswa memiliki konsep integrasi leksikon yang relevan dengan pendapat pakar sosiolinguistik Kridalaksana. Empat mahasiswa memiliki konsep integrasi yang relevan dengan pakar sosiolinguistik Suwito. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa A memiliki konsep teoritik integrasi yang berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh pakar sosiolinguistik Wahyuni dan Sudiyana selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sosiolinguistik Suwito, Weinreich, Chaer dan Agustin. Mahasiswa B, C, D dan E juga menunjukkan konsep yang berbeda dengan konsep teoritik integrasi yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Sudiyana selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sosiolinguistik Chaer dan Agustin, Kridalaksana dan Weinreich.

Menurut Sudiyana selaku dosen pengampu mata kuliah di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo terjadinya perbedaan konsep

integrasi antara pakar sosiolinguistik dengan mahasiswa yang pernah mendapatkan mata kuliah sosiolinguistik secara umum di sebabkan karena lima hal.

Karena perhatian mahasiswa yang kurang fokus dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh dosen pengampu mata kuliah sosiolinguistik.

Kurangnya budaya membaca buku, karena tergeser dengan budaya praktis yaitu mencari segala informasi dari internet yang belum jelas kebenarannya.

Mahasiswa lebih terfokus pada teknologi yang semakin berkembang dan semakin canggih sehingga rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan menjadi berkurang.

Mahasiswa kurang minat belajar tentang konsep integrasi bahasa karena mahasiswa menganggap integrasi tidak berpengaruh bagi perkembangan bahasa Indonesia.

Mahasiswa lebih senang menggunakan bahasa asing karena mengikuti perkembangan yang ada, tanpa memperhatikan aturan yang berlaku.

Bahasa Indonesia yang digunakan dengan baik sesuai dengan sistem kaidah maka bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang berkembang. Hal ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan khususnya bagi peserta didik yang mempelajari ilmu bahasa. Jika tidak ada kerjasama yang baik antara mahasiswa dengan pakar bahasa maka bahasa tidak akan berkembang sesuai kaidah bahasa Indonesia bahkan tergeser dengan bahasa lain.

Pendidikan memiliki peran penting dan juga berpengaruh besar terhadap perkembangan bahasa Indonesia. Jika tidak ada budaya penggunaan bahasa yang baik dan benar di sekolah, dan lebih menekankan pada penggunaan bahasa asing dengan alasan untuk mengikuti perkembangan jaman, serta tidak ada kontrol yang baik. Bahasa Indonesia tidak lagi menjadi bahasa kebanggaan.

Bahasa menjadi budaya dan sekaligus menjadi alat pemersatu bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Jika bahasa Indonesia tergeser dengan bahasa asing maka sedikit demi sedikit rasa nasionalisme masyarakat Indonesia akan hilang dan merasa bahwa bahasa asing adalah bahasa kebanggaan.

Maka masyarakat yang menggunakan bahasa asing merasa sejajar dengan bahasa yang di gunakannya.

Pergeseran atau masuknya bahasa Inggris ke bahasa Indonesia merupakan fenomena sosiolinguistik yang terjadi karena adanya kontak bahasa. Jika bahasa Inggris terus masuk ke bahasa Indonesia tanpa adanya penyaringan bahasa dengan baik, maka bahasa Inggris akan mendominasi dan menggeser bahasa Indonesia. Bahasa Inggris yang sekarang berkembang pesat di Indonesia menuntut masyarakat untuk lebih memperhatikan pertahanan bahasa Indonesia, jangan sampai bahasa Inggris yang berkembang menjadi interfrensi atau pengacauan pada bahasa Indonesia.

Masuknya bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia sampai dengan integrasi memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini disebabkan karena bahasa asing yang terintegrasi ke bahasa Indonesia harus disesuaikan dengan sistem kaidah bahasa Indonesia, baik secara ejaan, lafal maupun tata bentuknya. Bahasa Inggris yang sudah terintegrasi menjadi bahasa Indonesia bukan lagi seakan-akan menjadi warga bahasa Indonesia tetapi sudah menjadi warga bahasa Indonesia yang menetap dan diakui oleh bahasa Indonesia. Ukuran yang digunakan untuk menentukan keintegrasian bahasa asing (Inggris) adalah *Kamus Besar Bahasa indonesia* (KBBI). Jika bahasa asing sudah tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa indonesia* (KBBI) maka bahasa asing tersebut sudah menjadi warga bahasa Indonesia. Jika bahasa asing belum tercantum dalam *Kamus Besar Bahasa indonesia* (KBBI) maka bahasa asing tersebut belum terintegrasi menjadi bahasa Indonesia.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian, terdapat perbedaan dan persamaan tentang konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menurut pakar sosiolinguistik dan mahasiswa di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo. Perbedaan dan persamaan konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia menurut pakar sosiolinguistik dan mahasiswa yang belajar sosiolinguistik, seperti berikut.

Hasil identifikasi terhadap konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dari enam pakar sosiolinguistik ditemukan adanya lima jenis konsep teoritik integrasi. Lima jenis konsep teoritik integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia tersebut antara lain konsep, *integrasi merupakan unsur serapan*, *integrasi merupakan kata pinjaman*, *integrasi merupakan penggunaan bahasa lain tanpa disadari oleh pemakai bahasa*, *integrasi merupakan proses penerimaan unsur bahasa lain*, *integrasi merupakan pengalihan bahasa*.

Hasil penelitian menunjukkan dari kelima mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian satu mahasiswa memiliki konsep integrasi leksikon yang relevan dengan pendapat pakar sosiolinguistik Kridalaksana. Empat mahasiswa memiliki konsep integrasi yang relevan dengan pakar sosiolinguistik Suwito. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa A memiliki konsep teoritik integrasi yang berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh pakar sosiolinguistik Wahyuni dan Sudiyana selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sosiolinguistik Suwito, Weinreich, Chaer dan Agustin. Mahasiswa B, C, D dan E juga menunjukkan konsep yang berbeda dengan konsep teoritik integrasi yang dikemukakan oleh Wahyuni dan Sudiyana selaku dosen pengampu mata kuliah Sosiolinguistik di Universitas Veteran Bangun Nusantara (UNIVET) Sukoharjo, pakar sosiolinguistik Chaer dan Agustin, Kridalaksana dan Weinreich.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat mendukung masyarakat Indonesia agar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Pentingnya integrasi bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, maka diharapkan dosen pengampu mata kuliah sosiolinguistik dan mahasiswa saling bekerjasama dalam membangun konsep teori integrasi yang sepaham. Konsep teori yang sepaham antara dosen pengampu mata kuliah dan mahasiswa dapat menjaga perkembangan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah.

Karena pentingnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu seluruh masyarakat Indonesia maka seluruh masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia diharapkan dapat menjaga

perkembangan bahasa Indonesia agar bahasa asing tidak masuk ke bahasa Indonesia menjadi interfrensi (pengacauan). Hal ini bisa dilakukan jika pemahaman mahasiswa mendalam tentang konsep integrasi bahasa.

Bagi mahasiswa yang belajar bahasa Indonesia maupun yang tidak belajar bahasa Indonesia diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahasa Indonesia. Mahasiswa bisa belajar dari berbagai sumber seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel dan koran yang membahas mengenai bahasa Indonesia.

Bagi seluruh mahasiswa diharapkan dapat mencintai bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia dengan baik, tidak menggunakan bahasa bahasa gaul karena dapat menggeser bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik:Perkenananan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iqbal N, dkk. 2011. *Sosiolinguistik Teori dan Praktek*. Surabaya: Lima-lima Jaya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sosiolinguistik Sebagai Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Rokhman, Fatur. 2013. *Sosiolinguistik:Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Kultural*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wahyuni, Tutik. 2013. *Sosiolinguitik: Sebuah Pengantar*. Surakarta. Pelangi Press.